

## RINGKASAN

FARIDAH MUTIA PUTRI YUGI. Pengujian Mutu Benih Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) di Balitkabi Malang Jawa Timur. Seed Quality Testing of Soybean (*Glycine max* (L.) Merrill) at Balitkabi Malang, East Java. Dibimbing oleh WINARSO DRAJAD WIDODO.

Pengujian mutu benih merupakan hal yang penting dilakukan dalam mendapatkan benih yang bermutu. Pengujian mutu benih dilakukan di tingkat lapangan dan laboratorium. Pengujian mutu di lapangan dilakukan terhadap mutu genetik, yang didasarkan pada fenotipik tanaman. Pengujian di laboratorium dilaksanakan terhadap mutu fisik dan fisiologis. Pengujian kualitas benih sangat penting karena terujinya kualitas benih dapat memberikan jaminan kepada petani dan masyarakat untuk mendapatkan benih dengan kualitas yang baik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan tentunya dapat menghindari petani dari berbagai kerugian yang ditimbulkan. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020. Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di balitkabi bertujuan untuk mempelajari teknik pengujian mutu benih yang ada di Balitkabi Malang Jawa Timur serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pengujian benih kedelai.

Kegiatan PKL yang dilaksanakan terdiri atas kuliah umum mulai dari pengenalan profil balai, visi misi balai, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta prasarana yang ada di balitkabi. Pengenalan kondisi ruangan yang ada di UPBS Balitkabi mulai dari Ruang Pengujian mutu benih dan ruang penyimpanan benih, pelaksanaan pengujian mutu benih kedelai, wawancara, studi pustaka dan pengumpulan data serta pembuatan laporan PKL. Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan yaitu dimulai dengan Pengambilan Contoh Benih, Penetapan Kadar Air, Pengujian Kemurnian Benih, Pengujian Daya Berkecambah Benih. Benih yang digunakan untuk pengujian merupakan kelas benih dasar.

Kegiatan pengujian benih kedelai dimulai dengan pengambilan contoh benih menjadi contoh kerja sebanyak 500 g. Kegiatan penetapan kadar air benih dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung, namun UPBS Balitkabi menggunakan metode tidak langsung. Pada kegiatan kemurnian benih menggunakan meja kemurnian. Untuk kegiatan pengujian daya berkecambah benih menggunakan metode pasir. Hasil penetapan kadar air benih menunjukkan bahwa kadar air benih tidak lebih dari kadar air maksimal yaitu 11%. Pengujian kemurnian benih menunjukkan bahwa persentase benih murni tidak kurang dari persentase minimal benih murni yaitu 98%. Serta hasil pengujian daya berkecambah benih menunjukkan bahwa persentase daya berkecambah benih tidak kurang dari persentase minimal daya berkecambah benih yaitu 80%. maka dari itu berdasarkan hasil pengujian benih, benih kedelai kelas benih dasar varietas Anjasmoro, Dega 1, Devon 1 dan Dena 2 telah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Contoh benih, Daya Berkecambah, Kadar Air, Kemurnian benih.